



HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI DESA SRIDADI PUSKESMAS SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Suci Utami, Uli Ulpa

Akademi Kebidanan YPBHK Brebes

deandrahangkoso@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO terjadinya kekurangan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terpapar penyakit, infeksi, dan asupan makanan yang secara langsung berpengaruh terhadap kekurangan gizi. Salah satu kegiatan Preventif untuk anak adalah imunisasi. Pemberian imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap serangan penyakit pada bayi karena system kekebalan tubuhnya lemah. Sementara pola asuh dan pengetahuan sang ibu juga sangat di pengaruhi olaeh beberapa faktor salah satunya karakteristik ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan tentang Imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Sridadi Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *analitik*. Dengan rancangan penelitian *korelasional*. Sebagai populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1 tahun yaitu sebanyak 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan analisis data secara univariat dan bivariat kemudian dianalisa dengan uji statistik *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap berdasarkan karakteristik, umur, paritas, pendidikan dan pendapatan keluarga adalah baik yaitu sebanyak 13 orang (46,4 %). Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *Person Product Moment* menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Diharapkan petugas Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya program imunisasi secara tepat sesuai dengan umur dan jadwal imunisasi bayi.



Kata kunci : *Karakteristik, Pengetahuan, Imunisasi Dasar Lengkap*

Pendahuluan

Imunisasi lengkap adalah jaminan bagi Kesehatan anak, akan tetapi cakupan imunisasi lengkap di Indonesia untuk saat ini masih berada di angka 12%, data WHO menunjukkan 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya disebabkan penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan imunisasi seperti Campak, Gondongan, Rubela dan Varisela.

Pada tahun 2018 sebanyak 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, dan diantaranya tidak mendapatkan imunisasi sama sekali, padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit dengan cakupan 95%).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes, 2018). Penurunan jumlah vaksinasi tersebut berdampak pada anak berisiko mengalami kenaikan angka kejadian, komplikasi berat, sampai menyebabkan kematian. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memahami manfaat dan pentingnya imunisasi secara lengkap untuk anak menjadi penyebab

kurangnya cakupan vaksinasi. Orang tua, khususnya ibu harus memastikan perlindungan optimal bagi anak mereka melalui vaksinasi yang lengkap.

Tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan program imunisasi antara lain masalah pasokan vaksin, manajemen rantai dingin vaksin, layanan imunisasi yang harus ditingkatkan kualitasnya, isu negatif tentang vaksin dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi.

Menurut Notoatmodjo dalam Nurmala, (2018) pengetahuan merupakan aspek dasar untuk membentuk perilaku seseorang, dimana pengetahuan, kesadaran serta sikap positif dapat menghasilkan perilaku yang bersifat langgeng. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan terhadap sesuatu akan baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman serta sumber informasi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes telah melakukan upaya kesehatan dengan kegiatan surveilan, imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit, namun masih banyak masalah Kesehatan. Penyakit-



penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi merupakan masalah prioritas, sehingga program imunisasi harus dijalankan sesuai regulasi. Cakupan Imunisasi dasar dikatakan tinggi dan merata jika mencapai target minimal (5% dan merata di semua desa, akan tetapi tidak semua puskesmas dapat mencapai target minimal tersebut secara merata di semua wilayah kerjanya yaitu di Desa. Tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap di kabupaten Brebes hanya 90,3%. 13 Puskesmas yang mencapai target salah satunya adalah Puskesmas Sirampog akan tetapi belum merata cakupan imunisasi dasar lengkap pada setiap desa. Salah satu desa tersebut yaitu Sridadi.

Berdasarkan data dari kelurahan tingkat Pendidikan di Desa Sridadi 57,6% berpendidikan SD dan dengan lokasi di Pegunungan Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Dari Latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Sridadi Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2019.

Metode

Menurut Siyoto & Sodik, (2015) Penelitian adalah suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relative lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Salah satu komponen penelitian yang memiliki arti penting yang berkaitan dengan proses secara komprehensif adalah variabel penelitian. Menurut Sugiyono, (2012) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur, paritas, Pendidikan dan pendapatan keluarga, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Jenis penelitian ini menggunakan analitik, menurut Siyoto & Sodik, (2015) penelitian analitik yang didasarkan pada pengamatan sekelompok penduduk tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan korelasional. Menurut Siyoto & Sodik, (2015), *correlation research* dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel. Korelasi tidak menjamin adanya



kausaliti (hubungan sebab akibat), tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi.

Menurut Gravetter dan Wall nau dalam Morissan, (2016) mendefinisikan populasi sebagai *the set of the all individuals of interest in particular study* dimana populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun berdomisili di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog sebanyak 28 orang. Dengan Teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Menurut Siyoto & Sodik, (2015) sampling jenuh adalah suatu Teknik pengambilan sampel jika semua populasi adalah anggota sampel, yaitu jika populasi relative sedikit yaitu kurang dari 30.

Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner berupa pilihan ganda sejumlah 20 pertanyaan atau kuesioner tertutup dimana semua jawaban telah disediakan oleh peneliti, dimana telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data dengan data primer berupa wawancara dengan kuesioner dan data sekunder dari data di desa dan puskesmas. Menurut Morissan, (2017) penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data seperti survey, pada metode ini pertanyaan diajukan bersifat tetap dan sudah terstandar. Responden menerima pertanyaan yang sama.

Analisa data dengan univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu mengubah dalam persentase (%) dan bivariat dengan korelasi produk moment untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, waktu penelitian dilakukan mulai bulan maret 2019.

Hasil

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pada variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel		
Pengetahuan	F	%
Baik	13	46,4
Cukup	12	42,9
Kurang	3	10,7
Jumlah	28	100
Usia	F	%
< 20	0	0
20-35 thn	28	100
>35 tahun	0	0
Jumlah	28	100
Paritas	F	%
Primipara	11	39,3



Multipara	17	60,7
Grandemultipara	0	0
Jumlah	28	100
Pendidikan	F	%
Dasar	24	85,7
Menengah	4	14,3
PT	0	0
Jumlah	28	100
Pendapatan	F	%
< 600.000	12	42,9
>600.000	16	57,1
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 46,4% berpengetahuan baik dan 42,9 berpengetahuan cukup. 100% pada usia produktif 20 – 35 tahun, 60% pada

paritas multipara, 24 % berpendidikan dasar, dan 57,1% berpenghasilan lebih dari Rp.600.000,00.

Analisis Bivariat

Variabel	Pengetahuan								Ket
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Usia									
<20	0	0	0	0	0	0	0	0	r=0,00
20-35	1	46.4	1	49.2	3	10.7	2	10	
	3		2		8		8	0	
>35	0	0	0	0	0	0	0	0	
Paritas									
Primipara	7	63.6	3	27.3	1	9.1	1	10	r=-0.249
Multipara	6	40.0	9	46.7	2	13.3	1	10	
							7	0	
Grande multipara	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pendidikan									
Dasar	9	37.5	1	50.0	3	13	2	10	r=0,394
Menengah	4	100	0	0	0	0	4	10	
			2				4	0	
PT	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pendapatan									
<600.000	2	16.7	8	66.7	2	16.7	1	10	r=0.464
							2	0	
>600.000	1	68.7	4	68.7	1	6.3	1	10	
			1				6	0	



Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* tentang hubungan umur dengan pengetahuan diperoleh nilai r hitung 0,00 sedangkan r tabel 0,374 yang berarti r hitung $<$ dari r tabel, jadi kesimpulannya H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu tentang imunisasi dasar lengkap karena umur hanya satu kategori saja yaitu 20 – 35 tahun di Desa Sridadi Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog Tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* tentang hubungan antara paritas dengan pengetahuan diperoleh nilai r hitung sebesar - 0,249 sedangkan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan sebesar 0,374 yang berarti r hitung $<$ dari r tabel, jadi kesimpulannya H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sridadi wilayah kerja Puskesmas Sirampog Tahun 2019, Sejalan dengan penelitian Mabud et al., (2014) yang menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan Pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* tentang hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan diperoleh r hitung sebesar 0,394 sedangkan r

tabel dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan 0,374 yang berarti r hitung $>$ dari r tabel, jadi kesimpulannya H_a diterima H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sridadi wilayah kerja Puskesmas Sirampog Tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* tentang hubungan antara pendapatan keluarga dengan pengetahuan diperoleh r hitung sebesar 0,464 sedangkan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan sebesar 0,374 yang berarti r hitung $>$ dari r tabel, jadi kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di desa Sridadi wilayah kerja Puskesmas Sirampog Tahun 2019.

Pembahasan

Dari hasil uji statistic variable Pengetahuan dihubungkan dengan variable usia, paritas, Pendidikan dan pendapatan di dapatkan hasil tidak ada hubungan antara usia dan paritas terhadap tingkat pengetahuan. Ada Hubungan antara Pendidikan dan pendapatan terhadap pengetahuan ibu.



Hubungan umur ibu dengan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan.

Semakin bertambah tua usia memungkinkan tingkat produktifitasnya dan kinerja otak semakin menurun memungkinkan menjadi lebih cepat lupa, serta daya tangkap penerimaan informasi pun juga berkurang. Hal ini berhubungan dengan sel saraf yang berada pada otak manusia, dimana sel saraf tidak akan tumbuh lagi Ketika beranjak dewasa. Sehingga diperlukan penyuluhan secara rutin dan berulang. selain melalui penyuluhan perlu dilakukan pendekatan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dengan melibatkan kader, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain. Mengajak ibu untuk dapat menganalisa dan mengevaluasi pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dengan bukan hanya melihat pertumbuhannya saja tetapi perkembangannya juga serta ketahanan terhadap penyakit.

Hubungan Paritas ibu dengan tingkat pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan. Menurut Paritas merupakan jumlah jumlah atau banyaknya persalinan yang dialami ibu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo dalam Nurmala, (2018) bahwa pengetahuan berkaitan dengan paritas karena semakin sering seorang wanita melahirkan dan merawat bayinya semakin banyak pengalaman pribadi yang akan didapatkan sehingga bisa menuntun seseorang dalam menarik kesimpulan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2014) paritas menunjukkan pengalaman seseorang dalam mengurus anak. Peneliti berasumsi semakin banyak anak semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan karena tingkat pengetahuan ibu primipara lebih baik dari multipara. Artinya dapat disimpulkan pengetahuan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh paritas saja akan tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan tingkat pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan.



Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya jika Pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwati, (2013) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Eberhadrt et al dalam Suwaryo & Yuwono, (2017) dimana melakukan penelitian pada 74 responden dengan Pendidikan yang berbeda dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, hasilnya responden yang memiliki Pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Dalam hal ini Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang

Hubungan Pendapatan ibu dengan tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* tentang hubungan antara pendapatan keluarga dengan pengetahuan diperoleh r hitung sebesar 0,464 sedangkan r tabel dengan tingkat

kepercayaan 95% didapatkan sebesar 0,374 yang berarti r hitung $>$ dari r tabel, jadi kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di desa Sridadi wilayah kerja Puskesmas Sirampog Tahun 2019.

Menurut Hans et al., (2012) Pendapatan atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan yang melibatkan equitas. Sedangkan menurut Martani et al., (2016) penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen dan royalty.

Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan, hal ini disebabkan karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli kebutuhan primer seperti memenuhi kebutuhan pangan, daripada kebutuhan sekunder seperti akses untuk mendapatkan pengetahuan misalnya televisi, radio dan Handphone.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sapitri, (2014) semakin tinggi penghasilan orang tua semakin tinggi pula pengetahuannya karena akses dan informasi



yang lebih untuk didapatkan melawi bebagia media.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik dan analisa data dari setiap variabel, yang dilakukan pada ibu di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog bulan Maret 2019 didapat hasil sebagai berikut :

Tidak terdapat hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Tahun 2019 dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,00 menunjukkan tidak ada korelasi.

Tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Tahun 2019, dengan nilai korelasi Pearson sebesar -0,249 menunjukkan korelasi negatif.

Ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Tahun 2019 dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,394 menunjukkan korelasi positif.

Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan tingkat pengetahuan ibu di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Tahun

2019 dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,464 menunjukkan korelasi positif.

Saran

Bagi Ibu

Pentingnya meningkatkan pengetahuan pada ibu mengenai manfaat dan waktu tepat pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga termotivasi untuk memberikan imunisasi.

Bagi tenaga Kesehatan

Meningkatkan KIE imunisasi dasar lengkap sehingga capaian imunisasi dapat tercapai.

Bagi Peneliti Lain

Mengembangkan penelitian dengan memperbanyak responden dan varibel yang lain bagi peneliti lain.

Daftar Pustaka

- Hans, K., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 51–56.



- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Morissan. (2016). *Statistik Sosial.* Jakarta : Kencana.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : Kencana.
- Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan.* Airlangga University Press.
- Purwati. (2013). *Tingkat Pengetahuan tentang Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Padang tahun 2013.*
- Putri, A. Y. (2014). *Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak di Posyandu Bina Putra Tirto Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta.* STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sapitri, A. I. (2014). Hubungan tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan dengan pengetahuan orang tua tentang pemberian antipiretik pada anak sebelum berobat. *ETD Unsyiah.*
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian.* Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]. *Bandung, Indonesia: Alfabeta.*
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314.